

PANDUAN

RISET BERBASIS KOMUNITAS

(COMMUNITY BASED RESEARCH)

Penulis:

Andi Susilawaty
Ramsiah Tasruddin
Djuwairiah Ahmad
Kasjim Salenda

Editor:

Muhsin Mahfudz

Konsultan:

Tim Babcock
Joanna Ochocka
Rich Janzen

Desain Sampul:

Wahyuni Jaharuddin

Penata Grafis:

Wiwied Widyaningsih



NUR KHAIRUNNISA

Jalan Perintis Kemerdekaan KM.9 No. 35 – Makassar

PANDUAN RISET BERBASIS KOMUNITAS *Community Based Research*

Penerbit :	NUR KHAIRUNNISA
ISBN :	978-602-60787-0-4
Penulis :	Andi Susilawaty Ramsiah Tasruddin Djuwairiah Ahmad Kasjim Salenda
Editor :	Muhsin Mahfudz
Konsultan :	Tim Babcock Joanna Ochocka Rich Janzen
Desain Sampul :	Wahyuni Jaharuddin
Penata Grafis :	Wiwied Widyaningsih
Cetakan I :	Desember 2016

Publikasi ini dapat diunduh dari laman Pusat Data Penelitian, Publikasi Ilmiah dan Pengabdian Masyarakat, Kementerian Agama:
<http://litapdimas.kemenag.go.id/publication>

Buku ini dapat diperbanyak sebagian atau seluruhnya untuk kepentingan pendidikan dan non komersial lainnya dengan tetap mencantumkan nama penulis dan penerbit awal

Publikasi ini merupakan produk Proyek SILE/LLD yang dilaksanakan dengan dukungan finansial dari Pemerintah Kanada melalui Global Affairs Canada

Canada 

DAFTAR ISI

PANDUAN RISET BERBASIS KOMUNITAS	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
PENGANTAR.....	vii
SAMBUTAN REKTOR.....	x
BAGIAN I PENDAHULUAN	3
Sejarah Lahirnya Riset Berbasis Komunitas	3
Apakah Riset Berbasis Komunitas Itu?	5
Karakteristik Riset Berbasis Komunitas.....	6
Prinsip Utama Riset Berbasis Komunitas.....	7
Mengapa Riset Berbasis Komunitas Penting untuk Dilakukan?.....	8
BAGIAN II PROSES PELAKSANAAN PENELITIAN BERBASIS KOMUNITAS.....	15
Langkah-Langkah Riset Berbasis Komunitas	17
1. Peletakan Prinsip dasar	17
2. Perencanaan.....	18
3. Pengumpulan dan Analisis Data	20
4. Aksi atas Temuan	21
a. Tata Kelola yang Baik (<i>Good Governance</i>)	21
b. Pembangunan Berkelanjutan (<i>Sustainable Development</i>)	21
c. Memperhatikan Lingkungan (<i>Environmental Concerns</i>).....	22
d. Ekonomi Berkelanjutan (<i>Economic Sustainability</i>)	23

e. Kestinambungan Sosial (<i>Social Sustainability</i>)	24
f. Kesetaraan Gender (<i>Gender Equity</i>)	24
Menerapkan prinsip <i>Asset Based Community-driven Development</i> (ABCD).....	26
BAGIAN III PERTIMBANGAN ETIK DALAM MELAKUKAN Riset Berbasis Komunitas.....	29
Prinsip menghormati harkat dan martabat manusia (<i>respect for human dignity</i>)	30
Prinsip menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian (<i>respect for privacy and confidentiality</i>)	31
Prinsip keadilan dan inklusivitas (<i>respect for justice and inclusiveness</i>).....	31
Prinsip memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (<i>balancing harms and benefits</i>)	32
BAGIAN IV INDIKATOR KEUNGGULAN Riset Berbasis Komunitas.....	37
Kerangka Konsep Riset Berbasis Komunitas.....	37
Aspek Utama pada Proses Penelitian.....	40
Indikator Keunggulan Riset Berbasis Komunitas	41
1. Indikator Proses Penelitian	41
a. Bukti atas partisipasi timbal-balik diantara para mitra peneliti	42
b. Bukti atas partisipasi timbal-balik dari anggota masyarakat.....	42
c. Bukti atas partisipasi timbal-balik para peneliti baru CBR.....	43
2. Indikator Ketelitian dan Validitas Penelitian	43
a. Bukti atas metodologi yang terstandar	43
b. Bukti atas analisis yang terstandar	44
3. Indikator Dampak Penelitian	44
a. Mobilisasi pengetahuan yang baik	44
b. Mobilisasi masyarakat yang baik	45

BAGIAN V MENGEMBANGKAN PROPOSAL RISET BERBASIS KOMUNITAS	49
Acuan dalam Mengembangkan Proposal Riset Berbasis Komunitas	49
1. Usulan Judul/Topik Penelitian	49
2. Latar Belakang Masalah	49
3. Tujuan Umum Penelitian	50
4. Tujuan Khusus Penelitian.....	50
5. Pertanyaan Penelitian.....	50
6. Kerangka Kerjasama CBR (<i>Partnership Framework</i>) ...	50
7. Metode Penelitian.....	50
8. <i>Knowledge Mobilization</i>	51
9. Menyusun Proposal Riset Berbasis Komunitas.....	51
Kriteria Penilaian Proposal CBR.....	52
1. Judul Penelitian.....	52
2. Latar Belakang.....	52
3. Tujuan Penelitian	53
4. Tinjauan Pustaka.....	54
5. Metode Penelitian	54
6. <i>Knowledge Translation</i>	55
7. Tim Peneliti dan Keahlian Masing-masing	55
8. Komunitas dan Keterlibatannya	55
9. Timeline	56
10. Curriculum Vitae	56
11. Kesepakatan Peneliti dengan Komunitas Mitra	57
 DAFTAR PUSTAKA.....	 61
 GLOSARIUM	 63
 PHOTO CREDIT.....	 64
 SERI PUBLIKASI LAINNYA.....	 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan Proses Pelaksanaan CBR	16
Gambar 2. Kerangka Pikir Indikator Keunggulan	39

PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tim penyusun dapat merampungkan penyusunan buku Panduan Riset Berbasis Komunitas atau *Community Based Research* (CBR) sebagai sebuah salah satu bentuk pegejawantahan *transfer knowledge*. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Rasulullah SAW, beserta sahabat, tabiin, tabiit dan siapa saja yang mengikuti petunjuknya sampai hari kemudian yang tiada lagi bermanfaat bagi pemiliknya kecuali ilmu yang diajarkan.

Kehadiran *Community Based Research* (CBR) menguatkan program Kemitraan Universitas Masyarakat (*University-Community Engagement*) yang pada pelaksanaannya di UIN Alauddin Makassar, diinisiasi oleh Project **Supporting Islamic Leadership (SILE)** yang telah berjalan pada institusi ini sejak tahun 2011 hingga akhir tahun 2016 merupakan kerjasama Pemerintah Republik Indonesia dengan Pemerintah Kanada, Kementerian Agama Republik Indonesia dalam perannya mendukung kegiatan ini telah mengeluarkan beberapa regulasi yang memposisikan KUM untuk menjadi prioritas universitas dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Aturan-aturan yang mendukung tersebut seperti dikeluarkannya Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 55 tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat serta SK Dirjen No. 4834 tahun 2015 yang menjadi pedoman dalam Pengabdian kepada Masyarakat

di kalangan Perguruan Tinggi Islam di bawah naungan Kementerian Agama, atau yang disebut lebih lanjut sebagai Kemitraan Universitas – Masyarakat (KUM).

Community Based Research (CBR) adalah sebuah model penelitian yang memprioritaskan pada kebutuhan masyarakat dan memadukan berbagai elemen komunitas di dalamnya untuk terlibat secara aktif dalam penelitian untuk menjawab tantangan yang terjadi di lingkungan komunitas sendiri. Perguruan tinggi yang hadir dalam melaksanakan penelitian ini tidak hadir sebagai subjek pengontrol penelitian, tapi hadir sebagai mitra masyarakat untuk menjadi fasilitator penelitian yang sesungguhnya dilaksanakan bersama dengan masyarakat.

Poin-poin penting pada Riset Berbasis Komunitas diulas lebih lanjut dalam buku ini, mulai dari sejarah lahirnya CBR, prinsip pelaksanaan, tahapan kegiatan hingga garis besar etika dalam kerjasama penelitian. Diharapkan bahwa dengan hadirnya panduan ini dapat menjadi pedoman bagi para penggerak komunitas, baik di kalangan akademik maupun pada masyarakat umum yang ingin meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia, karena CBR sesungguhnya hadir untuk menjadi solusi bersama yang melihat masyarakat atau komunitas bukanlah sebagai objek penelitian, tetapi subjek pembangunan.

Perlu kami sampaikan bahwa seluruh isi buku ini diadopsi dan diinternalisasi dari berbagai material training, teori dan pengalaman yang diperkuat melalui komunikasi internal dengan *Center for Community Based Research (CCBR)* yang dapat dilihat pula pada situs resmi CCBR pada alamat www.communitybasedresearch.ca. Karena itu ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk **Dr. Joanna Ochocka** dan **Dr. Rich Janzen** sebagai pendiri CCBR atas sumbangsih ilmu pengetahuan dan pengalaman

selama tiga tahun terakhir melalui beberapa kali kegiatan pelatihan CBR di Kanada dan di Indonesia sejak 2013-2016.

Disadari bahwa penulisan buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran, umpan balik, dan kritik sangat diharapkan untuk penyempurnaannya kelak. Kepada pihak-pihak yang membantu penyelesaian buku ini Tim Penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya. Semoga segala bantuan dan bimbingan semua pihak dalam penyusunan buku ini mendapat imbalan dari Allah SWT.

Akhirnya Tim Penulis berharap semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan berkontribusi optimal pada setiap langkah dalam mengembangkan Kemitraan Universitas – Masyarakat. Amin.

Gowa, November 2016

Tim Penulis

SAMBUTAN REKTOR

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar sebagai Kampus Peradaban Islam berusaha untuk menggiatkan segala unsur dalam kegiatan akademik dan non-akademik dalam kerangka Pencerahan, Pencerdasan dan Prestasi. Sebagai institusi yang mengemban amanah dalam kerjasama antara Pemerintah Kanada dan Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama RI dengan Proyek *Supporting Islamic Leadership in Indonesia/Local Leadership for Development* (SILE/LLD) yang telah berjalan selama kurang lebih 5 tahun, maka sudah seharusnya semua produk kerjasama tersebut dapat terinstitusionalisasi di UIN Alauddin Makassar.

Oleh karena itu, hadirnya Buku Panduan Riset Berbasis Komunitas ini dalam ranah Kemitraan Universitas Masyarakat (KUM) di lingkup UIN Alauddin Makassar adalah manifestasi dari kepedulian institusi ini untuk mengembangkan hasil kerjasama tersebut di atas yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam pengembangan wawasan akademik yang berkepedulian sehingga tercipta sinergi yang dapat membangkitkan simpul-simpul pembangunan melalui kemitraan yang bermanfaat.

Samata, November 2016

Rektor

Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si



“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

[QS Al-Mujadillah (58) ayat 11]

BAGIAN I

PENDAHULUAN

Sejarah Lahirnya Riset Berbasis Komunitas

Hubungan antara peneliti dan masyarakat menunjukkan perubahan signifikan dalam tiga dekade terakhir. Selama lebih dari dua dekade, sejumlah institusi pendidikan tinggi di seluruh dunia secara kontekstual mulai memikirkan kembali misi institusional menuju universitas riset dan mulai menerapkan upaya pengabdian masyarakat yang bervariasi. Salah satu pendekatan baru adalah melalui gagasan Riset Berbasis Komunitas atau *Community Based Research (CBR)*. Pendekatan penelitian masyarakat ini mengarah pada penciptaan autokritik secara luas pada diskoneksi pendidikan tinggi dari komunitas serta definisi sempit profesionalisme akademik “keprofessoran” dalam dunia penelitian. Di samping sebagai upaya melahirkan mahasiswa yang memiliki “*civic capacity*”. Institusi pendidikan tinggi adalah universitas harapan bagi lahirnya komunitas yang sadar akan haknya sebagai masyarakat demokratis.

Kritik kontemporer atas hubungan yang tidak responsif dan setara antara institusi pendidikan tinggi dan komunitas berujung pada satu pertanyaan mendasar “Apa tujuan penciptaan ilmu pengetahuan jika tak memiliki manfaat bagi masyarakat?”. (Bacon, 1936). John Dewey (1938) mengingatkan tentang betapa pentingnya ilmu pengetahuan yang memiliki keterkaitan dengan sosial kemasyarakatan dibanding membiarkannya terisolasi dan hanya dibanggakan sebagai sebuah budaya akademik yang

tak terhubung dengan masyarakat. Aktivitas akademik yang menjanjikan *outcome* berbentuk kemitraan akademisi dan komunitas adalah *Community Based Research*. CBR adalah salah satu model penelitian terkini yang melibatkan masyarakat sebagai mitra kerja. CBR dapat dianggap sebagai katalisator untuk tujuan inovasi kepentingan sosial, mempromosikan demokrasi, perbaikan kebijakan publik, memecahkan masalah kemasyarakatan yang kompleks seperti kerusakan lingkungan, ketimpangan pertumbuhan ekonomi, tidak terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat (terutama anak-anak dan kelompok rentan) seperti pendidikan, kesehatan, kriminalitas, keadilan hukum, perumahan dan pekerjaan. CBR adalah penelitian yang memberi ruang bagi kearifan lokal sebagai pengetahuan yang dapat digunakan untuk mendapatkan solusi bagi masyarakat.

Dari perspektif praktis, pendekatan penelitian yang berbasis masyarakat mengakui keberadaan masyarakat sebagai mitra yang memiliki pengetahuan yang kaya dan tidak menempatkan pengetahuan sebagai satu-satunya domain lembaga akademis. Sebaliknya, keterlibatan masyarakat sebagai mitra setara dianggap sebagai langkah strategis untuk menemukenali pengetahuan dan memaksimalkan pemanfaatan penelitian (Kecil & Uttal 2005; Wallerstein & Duran 2003). Selain itu, CBR juga mempunyai keuntungan teoritis yaitu dengan memanfaatkan pengetahuan bersama dalam menyusun pertanyaan penelitian dan meraih tujuan penelitian, serta bersama-sama memperbaiki dan/atau melengkapi teori yang telah berkembang sebelumnya (Cargo & Mercer 2008; Fitzgerald, Burack & Seifer 2010). CBR adalah sebuah capaian pengetahuan dalam berdemokrasi dengan memberi pengakuan pada rekonstruksi pengetahuan sebagai sebuah keadilan kognitif – sebuah cara baru dimana kelompok masyarakat, pemerintah dan akademisi

bekerja secara adil dan bersama-sama dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang kompleks (de Sousa Santos 2006; Gaventa 1993; Balai 2011). CBR memberi ruang bagi penyatuan antara teori dan praktek, merefleksikan teori melalui praktek dan menerapkan praktek melalui teori. CBR memperkaya pemahaman tentang bagaimana melaksanakan kerjasama penelitian antara komunitas dan akademisi sehingga setiap individu dalam masyarakat mendapatkan kesempatan secara kolektif untuk terlibat dalam peningkatan taraf hidup mereka.

Apakah Riset Berbasis Komunitas Itu?

Penelitian berbasis masyarakat adalah penelitian yang menerapkan pendekatan **kolaboratif**. Penelitian ini melibatkan peneliti dan seluruh *stakeholder* lainnya (dari kalangan masyarakat) secara seimbang dalam seluruh rangkaian proses penelitian. Para anggota peneliti memiliki kekuatan/kelebihan tersendiri sehingga para peneliti saling menghargai keunikan masing-masing. Dengan demikian keterlibatan peneliti dari seluruh rangkaian penelitian tidak ada yang lebih dominan. Variabel yang diadopsi dalam penelitian yang menerapkan pendekatan kolaboratif adalah partisipasi masyarakat dengan indikator kontribusi, dukungan, komitmen, kerjasama dan keahlian dari masing-masing anggota tim penelitian.

Community Based Research (CBR) atau disebut juga dengan *Community Based Participatory Research (CBPR)* adalah penelitian dengan pola kolaborasi antara komunitas dengan dunia pendidikan tinggi yang berorientasi aksi dengan *service learning* untuk mendukung gerakan social demi terwujudnya keadilan sosial. CBR melibatkan mahasiswa dan dosen berkerja bersama-sama dengan

organisasi masyarakat (komunitas) dalam sebuah kegiatan penelitian untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan CBR adalah untuk menjawab persoalan penelitian dan permasalahan riil yang tengah dihadapi masyarakat; memenuhi kebutuhan yang didefinisikan oleh komunitas itu sendiri. Pada akhirnya, hasil dari CBR adalah mencoba menawarkan sebuah solusi atau berkontribusi terhadap penyelesaian persoalan riil ditengah masyarakat.

Karakteristik Riset Berbasis Komunitas

Ciri utama atau karakteristik Riset berbasis Masyarakat atau CBR yang membedakannya dengan jenis penelitian konvensional pada umumnya yang dapat diidentifikasi dan melekat pada jenis penelitian CBR adalah :

1. Meletakkan posisi, peran dan tanggung jawab dari peneliti dan subyek penelitian secara setara (*equitable*).
2. Bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dengan komunitas yang tujuan akhirnya adalah *social change* (perubahan sosial).

Inti dari CBR adalah membangun kemitraan dalam penelitian. Pada dasarnya maksud dan tujuan dari kemitraan adalah "*win-win solution partnership*". Kesadaran dan saling menguntungkan disini tidak berarti para partisipan dalam kemitraan tersebut harus memiliki kemampuan dan kekuatan yang sama, tetapi yang lebih dipentingkan adalah adanya posisi tawar yang setara berdasarkan peran masing-masing. Kemitraan memiliki prinsip-prinsip dalam pelaksanaannya. Wibisono merumuskan tiga prinsip penting dalam kemitraan, yaitu:

1. *Kesetaraan atau keseimbangan (equity)*.

Pendekatannya bukan *top down* atau *bottom up*, bukan juga berdasarkan kekuasaan semata, namun hubungan

yang saling menghormati, saling menghargai dan saling percaya. Untuk menghindari antagonisme perlu dibangun rasa saling percaya. Kesetaraan meliputi adanya penghargaan, kewajiban, dan ikatan.

2. *Transparansi.*

Transparansi diperlukan untuk menghindari rasa saling curiga antar mitra kerja. Meliputi transparansi pengelolaan informasi dan transparansi pengelolaan keuangan.

3. *Saling menguntungkan*

Suatu kemitraan harus membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Karenanya, isu-isu yang diteliti adalah isu-isu faktual yang membutuhkan jawaban dan penyelesaian baik dari sisi keilmuan maupun aksi.

Prinsip Utama Riset Berbasis Komunitas

Penelitian CBR merefleksikan kontinum yang cukup panjang dan menawarkan variasi yang lebih luas. Dalam tataran praktik juga lebih praktis dan *feasible* (lebih mungkin atau lebih mudah). Jadi, pada akhirnya CBR membuka ruang dan rumah bagi penelitian berbasis komunitas dalam berbagai variasi yang mungkin tidak terwadahi di klaster lainnya. Adapun prinsip-prinsip utama CBR yang wajib dibangun adalah:

1. *Participatory* (penelitian yang akan dilakukan bersama oleh para peneliti dan komunitas),
2. *Shared benefit* (manfaat bersama),
3. *Reciprocity* (saling timbal balik),
4. *Meeting community defined needs* (memenuhi kebutuhan masyarakat yang ditentukan oleh masyarakat sendiri),
5. *Equity* (kesetaraan), yang diwujudkan dalam bentuk kesepakatan bersama akan berbagai hal, antara lain

merumuskan tujuan bersama, pertanyaan penelitian, tujuan akhir penelitian, cara dan mekanisme kerja penelitian, pembagian peran antara semua elemen, instrument penelitian, metode dan teknik analisis data.

CBR menawarkan berbagai level partisipasi dan peranan yang dilakukan oleh komunitas; (1) Komunitas dapat berperan hanya dalam batas tahapan mendefinisikan pertanyaan penelitian serta turut terlibat dalam proses komunikasi intensif dengan peneliti untuk mengetahui perkembangan penelitian; (2) Komunitas dapat turut terlibat dari perumusan pertanyaan penelitian, desain penelitian sampai penggalan data tetapi tidak terlibat dalam analisa dan penyusunan laporan.

Mengapa Riset Berbasis Komunitas Penting untuk Dilakukan?

Penelitian kolaboratif bermaksud untuk menjembatani kesenjangan antara beragam pemangku kepentingan untuk tujuan bersama, mengatasi dan menyelesaikan masalah-masalah sosial yang kompleks (Stoecker 2005). Dalam beberapa literature menyebutkan bahwa keunggulan yang dimiliki oleh penelitian CBR yaitu :

1. *Memiliki relevansi dengan komunitas.*

CBR mengacu pada signifikansi praktis penelitian bagi masyarakat. Penelitian ini relevan ketika anggota masyarakat, terutama yang paling terpengaruh oleh isu yang diteliti, mendapatkan suara dan pilihan melalui proses penelitian (Smith 2012; Wilson 2008).

2. *Partisipasi adil dan setara.*

Anggota masyarakat dan peneliti berbagi kontrol secara adil terkait dengan agenda penelitian melalui partisipasi aktif masing-masing pihak dan keterlibatan

timbang balik pada desain penelitian, pelaksanaan penelitian dan diseminasi hasil penelitian (Hall 1975; Nelson et al 1998). Tradisi penelitian partisipatif menunjukkan bahwa ketika sebuah komunitas sadar dengan kondisi mereka serta dapat mengidentifikasi pihak yang menindas, maka mereka secara kolektif akan dapat bekerja secara maksimal menuju masa depan yang lebih baik (Freire 1970).

3. *Ada aksi menuju perubahan.*

Domain ini memiliki penekanan pada perubahan sosial melalui tindakan reflektif menekankan bahwa proses dan hasil penelitian akan berguna bagi anggota masyarakat dalam membuat perubahan sosial yang positif dan dalam mempromosikan keadilan sosial (Nelson et al. 1998).

Cara lain untuk memahami tentang Riset Berbasis Komunitas ini adalah melalui **fungsi** penelitiannya, yang memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

1. *Produksi pengetahuan.*

CBR menghasilkan pengetahuan melalui refleksi kritis dari pengalaman pribadi maupun kolektif, baik pengalaman-pengalaman baru (Clare 2006) maupun pengalaman lama yang telah menjadi sejarah (Fals Borda 1987). Penting untuk menghargai pengetahuan dan pengalaman praktis dengan asumsi bahwa orang dapat membuat pemahaman dan pengetahuan baru yang didasarkan pada keterlibatan sosial mereka, yang pada gilirannya menciptakan informasi praktis yang dipandu oleh wawasan baru ditemukan (Israel et al. 1998). Produksi pengetahuan melalui CBR dilakukan dalam berbagai bentuk kolaborasi partisipatif yang berorientasi pada aksi atau tindakan. Peserta penelitian yang terlibat dalam merancang, melaksanakan dan menggunakan penelitian tanpa sadar mereka

berkontribusi untuk menciptakan kolam pengetahuan baru sebagai produksi pengetahuan.

2. *Mobilisasi pengetahuan.*

CBR memobilisasi pengetahuan dimana temuan penelitian dishare kepada masyarakat dengan tingkatan/level -pengetahuan, pendidikan, status sosial dan ekonomi- beragam, yang memungkinkan orang untuk menggunakan pengetahuan ini untuk mengubah masyarakat di bidang yang berbeda. Cara-cara kreatif dalam memobilisasi pengetahuan diperlukan untuk memastikan keterlibatan mitra dalam berbagi temuan penelitian (Denis et al. 2003; Golden-Biddle et al. 2003; Jansson et al. 2009). Mengembangkan cara-cara inovatif memobilisasi temuan juga dapat merangsang intervensi sosial baru (Nelson et al 2005;. Ochocka, Moorlag & Janzen 2010). Misalnya, CCBR (Center for Community Based Research atau Pusat Riset Berbasis Komunitas) menggunakan strategi komunikasi kreatif seperti produk teaterikal, puisi, video, lagu, dll) untuk memotivasi para pemangku kepentingan dalam mengembangkan praktik berbasis bukti.

3. *Mobilisasi masyarakat.*

CBR berfungsi untuk memobilisasi orang dan masyarakat untuk melakukan aksi. Orang dapat termotivasi untuk bertindak melalui CBR karena penelitian jenis ini menjembatani pengalaman dan pemahaman mereka tentang suatu hal. CBR juga dapat membawa orang bersama-sama sedemikian rupa menuju kolaborasi timbal balik mengarah ke solusi yang inovatif. Solusi inovatif selalu membutuhkan masukan dari berbagai perspektif, jika tidak mereka mungkin tidak pernah muncul dan mendapat bagian dari proses perubahan sosial dalam masyarakat itu sendiri (Ochocka & Janzen 2007).

Perubahan sosial dalam masyarakat yang dimaksud adalah perubahan dalam hubungan interaksi antar orang, komunitas, atau organisasi, dapat menyangkut pola nilai dan norma atau struktur sosial menuju masyarakat berdemokrasi. Wilbert Moore berpendapat bahwa yang dimaksudkan dengan perubahan sosial adalah “perubahan penting dari pola-pola perilaku dan interaksi sosial”. Tidak jauh berbeda dengan Kingsley Davis berpendapat bahwa perubahan sosial adalah perubahan dalam struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya terbentuknya organisasi buruh dalam masyarakat, terjadi perubahan dan pola hubungan antara pemilik lahan dengan buruh tani, atau bertambahnya organisasi sosial dan politik dalam komunitas masyarakat desa. Sedangkan Selo Soemardjan mengartikan perubahan sosial itu adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Allah Ta’ala berfirman dalam QS. Ar-Ra’ad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. **Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.** dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.*

Ayat ini merupakan salah satu ayat yang sering disampaikan dalam bentuk anjuran untuk melakukan sebuah perubahan, bahwa perubahan itu harus dimulai dari diri manusia itu sendiri kemudian perubahan akan datang dari Allah SwT. untuk mereka. Kemudian dijelaskan pada tempat yang lain seperti firman-Nya pada QS. Al-Anfal ayat 53:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَسَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

Terjemahnya :

“(siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”

Ayat ini membenarkan bahwa perubahan baik di tingkat individu maupun masyarakat bersumber dari individu atau masyarakat yang memiliki keinginan kuat untuk berubah.

Berdasarkan kedua ayat di atas, dapat dipahami bahwa sesungguhnya ajaran Islam telah menegaskan bahwa segala kegiatan yang dilakukan sedapatnya harus bermanfaat untuk perubahan ke arah yang lebih baik, bahkan pada level komunitas sekalipun. Beberapa kisah dalam Al-Quran bahkan memberikan gambaran bahwa perubahan yang digerakkan oleh lapisan bawah pada masyarakat dapat berdampak lebih masif dalam kehidupan masyarakat tersebut. Melalui Riset Berbasis Komunitas, perubahan itu tidak didorong dari faktor eksternal, namun digerakkan oleh kekuatan internal dari masing-masing komunitas.

*Community-Based
Participatory
Research
for Health*

Meredith Minkler
Nina Wallerstein
EDITORS

Foreword by BUDD HALL

Community-Based Research
Teaching for Community Impact



Edited by Mary Beckman and Joyce F. Long
Foreword by Treva K. Johnson

Barbara A. Israel
Eugenia Eng
Amy J. Schulz
Keith A. Parker
EDITORS

Methods in
Community-Based Participatory
Research for Health

*"Sebaik-baik manusia diantaramu adalah
yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain."*

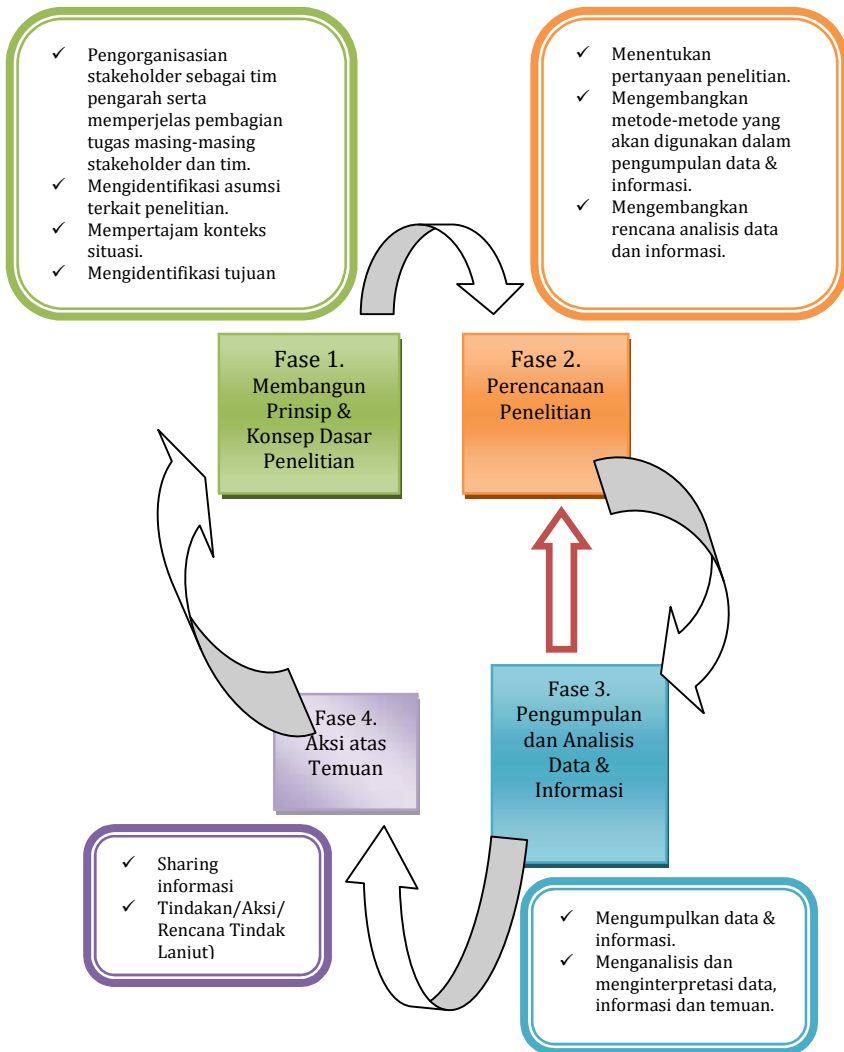
[Baginda Nabi Muhammad SAW – HR. Bukhari dan Muslim]

BAGIAN II

PROSES PELAKSANAAN PENELITIAN BERBASIS KOMUNITAS

Hal penting lainnya dalam menilai kualitas CBR adalah berkaitan dengan bagaimana penelitian ini dilakukan. Ada empat tahapan dalam melakukan CBR. Proses CBR dapat dibayangkan sebagai segiempat non-linear dan mengulangi fase yang selaras dan adaptif dengan konteks yang ada sehingga proses belajar terjadi secara terus menerus (CCBR 1998, 2004; Janzen et al. 2012). Keempat fase tersebut meliputi: (1) membangun prinsip & konsep dasar penelitian; (2) perencanaan penelitian; (3) pengumpulan informasi dan analisis; dan (4) aksi atas temuan.

Setiap fase melibatkan angka langkah yang belum tentu dilaksanakan dalam rangka linear. Langkah ini terjadi dengan cepat dan interaktif tapi kadang-kadang dapat melibatkan proses jangka panjang (lihat Gambar 1). Keempat fase menekankan tidak hanya elemen teknis tradisional yang terkait dengan ketelitian penelitian, tetapi juga pemikiran dasar tentang aspek relasional penelitian kolaboratif. Mereka melakukannya karena keyakinan bahwa proses observasi kolaboratif, keterlibatan semua pihak, sama pentingnya dengan hasil atau temuan penelitian (Janzen et al 2012;. Alasan 2006). Komponen relasional ini penting untuk semua empat fase penelitian (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Tahapan Proses Pelaksanaan CBR
(Riset Berbasis Komunitas)

(Sumber: Breathing Life into Theory; Ochocka J. & Janzen R., 2014)

Langkah-Langkah Riset Berbasis Komunitas

1. Peletakan Prinsip dasar

Penelitian berbasis masyarakat berbeda dengan penelitian konvensional atau penelitian akademik yang selama ini dilakukan. Pada penelitian akademik, peneliti mendesain sendiri rancangan penelitiannya tanpa melibatkan anggota masyarakat dimana ia melakukan penelitian. Para peneliti (Dosen atau Professor) datang ke masyarakat mengumpulkan data yang mereka butuhkan. Setelah data terkumpul dari lokasi penelitian, mereka pergi membawa data tersebut, dan tidak kembali ke masyarakat lagi. Akibatnya, masyarakat sama sekali tidak mendapatkan benefit dari penelitian tersebut. Yang memperoleh keuntungan dari riset tersebut adalah para peneliti secara sepihak, sehingga penelitian akademik ini menimbulkan ketidakadilan sosial.

Riset Berbasis Komunitas, sebaliknya, didesain dengan prinsip dasar *co-construction*. Dengan prinsip dasar ini peneliti dituntut untuk mendengarkan dan belajar dari masyarakat dengan cara menghargai kontribusi pemikiran masyarakat. Peneliti juga harus mendistribusikan wewenang, berbagi informasi dengan kelompok masyarakat yang bermitra dalam penelitian. Tujuan utama dari prinsip *co-construction* adalah mobilisasi masyarakat dan mobilisasi ilmu pengetahuan. *Community mobilization* dilakukan dengan cara melibatkan masyarakat lokal dalam proses penelitian secara penuh. Peneliti dan masyarakat setempat bersama-sama menetapkan isu yang penting untuk diteliti, mengorganisir bagaimana cara mengumpulkan dan mengolah data, menetapkan cara menyebarluaskan hasil penelitian, menetapkan siapa yang mendapatkan benefit dari penelitian tersebut, dan

menemukan dengan cara apa hasil penelitian tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, *co-construction* mendorong tercapainya *knowledge mobilization*. Keterlibatan masyarakat bersama peneliti dalam segenap proses penelitian membuat masyarakat tahu apa tujuan penelitian tersebut, apa masalah yang mereka hadapi dan bagaimana mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian, masyarakat dapat secara mandiri membangun relasi dalam masyarakat, membagi tanggungjawab, dan membangun *local capacity*. Mobilisasi ilmu pengetahuan melalui penelitian kolaboratif dapat pula menjadi bentuk pemberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka karena mereka tahu apa yang tepat dilakukan dan bagaimana mengerjakannya. Hasil penelitian yang diolah secara kolaboratif (dalam bentuk publikasi) mendorong peneliti bersama masyarakat untuk merefleksi bagaimana ilmu pengetahuan yang diperoleh itu dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi masyarakat yang diteliti.

Secara singkat peletakan prinsip dasar dari Riset Berbasis Komunitas adalah:

- a. Kolaborasi seimbang dalam tim penelitian;
- b. Kapasitas dibangun secara internal, bukan oleh *expert* (para ahli) secara sepihak, dan
- c. Hasil penelitian didesain untuk pemberdayaan masyarakat yang diteliti.

2. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, ada beberapa hal yang perlu dilakukan sebagai langkah awal dari proses Riset Berbasis Komunitas. Pertama adalah dimana penelitian itu akan berlangsung. Setelah jelas lokasi penelitiannya,

maka selanjutnya dapat dirancang siapa yang akan terlibat dalam penelitian tersebut. Seluruh *stakeholder* secara kolaboratif merancang hal-hal sebagai berikut:

- a. Isu apa yang akan diangkat dalam penelitian tersebut; beberapa isu-isu lintas sektoral (*cross-cutting issues*) antara lain tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dengan enam prinsip yaitu inklusif dan bersifat partisipatory, akuntabel, transparan, responsif, efektif dan efisien serta menaati aturan hukum. pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), lingkungan (*environmental concern*), pembangunan sosial ekonomi yang berkelanjutan (*economic & social sustainability*) dan kesetaraan gender (*gender equality*).
- b. Apa yang merupakan *goal* (tujuan) dari penelitian;
- c. Apa yang menjadi *goal* (tujuan) setiap individu yang terlibat dan apa tanggung jawab masing-masing dalam penelitian itu;
- d. Bagaimana keputusan dilahirkan, dan siapa yang mengambil keputusan *final* (akhir);
- e. Bagaimana menjaga *privacy* (pribadi) setiap individu dalam tim dan bagaimana menjaga kebersamaan;
- f. Bagaimana mempertahankan relasi yang sehat dan positif dalam tim;
- g. Siapa mengerjakan apa dalam perumusan instrumen penelitian;
- h. Siapa yang mengumpulkan data dan siapa yang memiliki akses terhadap data;
- i. Siapa dan bagaimana menganalisis data serta bagaimana informasi/hasil penelitian disebarluaskan;
- j. Apakah masyarakat yang terlibat dalam penelitian akan dibayar dan berapa bayaran mereka;
- k. Berapa dana penelitian dan siapa yang akan mengendalikan atau mengatur pendanaan.

Inilah beberapa hal yang perlu dipikirkan sebelum melangkah pada pada tahap selanjutnya dalam proses Riset Berbasis Komunitas. Poin tersebut penting dalam rangka menjaga relasi dalam tim agar tetap kondusif.

3. Pengumpulan dan Analisis Data

Pada dasarnya, langkah-langkah atau proses pengumpulan data dalam penelitian CBR sama dengan proses pengumpulan dan analisis data dalam penelitian akademik. Namun yang membedakan adalah faktor keterlibatan *stakeholder*. Riset Berbasis Komunitas melibatkan seluruh *stakeholder* secara penuh dalam seluruh rangkaian proses pengumpulan dan analisis data. Peneliti dan masyarakat berkolaborasi dalam merancang dan menyusun instrumen penelitian, terjun ke lapangan bersama mengumpulkan data kemudian menganalisis data tersebut secara berkolaborasi pula.

Metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian akademik seperti wawancara dan angket banyak digunakan juga dalam penelitian CBR. Namun ada beberapa metode pengumpulan data yang sangat efektif dalam penelitian CBR tetapi tidak pernah atau jarang digunakan dalam penelitian akademik. Metode tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. *Mapping* (pemetaan);
- b. *Historical Timeline* (runtutan waktu sejarah);
- c. *Matrices* (matriks);
- d. *Wealth ranking* (tingkat kesejahteraan);
- e. *Seasonal calendars* (kalender musim);
- f. *Field trip* (penelitian lapangan), dan
- g. *Story telling* (bercerita) .

Analisis data dalam Riset Berbasis Komunitas tidak berbeda dengan analisis data dalam penelitian akademik. Namun yang membedakan hanya unsur keterlibatan masyarakat dalam penelitian CBR.

4. Aksi atas Temuan

Dalam melakukan intervensi dan aksi atas hasil atau temuan, berikut adalah hal-hal terkait *cross cutting issues* yang mesti dipertimbangkan sebagai panduan dalam melakukan tindak lanjut penelitian di masyarakat :

a. *Tata Kelola yang Baik (Good Governance)*

Beberapa karakteristik yang menunjukkan tata kelola aksi tindak lanjut hasil penelitian yang baik:

- Bersifat inklusif dan partisipatif; partisipasi semua stakeholder yang relevan dengan isu yang diteliti, dimana terdiri atas laki-laki dan perempuan, secara langsung atau melalui institusi baik pemerintah maupun swasta,
- Akuntabel; secara umum organisasi atau institusi yang terlibat harus memiliki akuntabilitas terhadap masyarakat yang terkena dampak kebijakan atau aksi,
- Transparansi; setiap keputusan harus sesuai aturan,
- Efektif dan efisien – institusi dan semua proses dan hasil kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan sebaik-baik pemanfaatan sumber daya alam,
- Taat hukum– dasar hukum yang mengikat semua aksi termasuk respek pada Hak Asasi Manusia dan tanpa korupsi.

b. *Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development)*

Pembangunan berkelanjutan adalah suatu kerangka kerja untuk visi jangka panjang dan keberlanjutan di mana pertumbuhan ekonomi, kohesi sosial dan perlindungan lingkungan berjalan beriringan dan saling mendukung. Istilah "pembangunan berkelanjutan" didefinisikan sebagai "pembangunan

yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka."

Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memberikan visi jangka panjang bagi masyarakat. Kegiatan untuk memenuhi kebutuhan saat ini mungkin masih memiliki tinjauan jangka pendek, tetapi mereka harus selalu menyertakan perspektif jangka panjang. Pembangunan berkelanjutan merupakan konsep terpadu yang melibatkan semua tindakan manusia sampai ke tingkat lokal, dan:

- bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup generasi sekarang dan masa depan, sementara menjaga kapasitas bumi untuk mendukung kehidupan dalam segala keragamannya;
- didasarkan pada demokrasi, supremasi hukum dan penghormatan terhadap hak-hak dasar termasuk kebebasan, kesempatan yang sama dan keragaman budaya;
- mempromosikan tingkat tinggi kerja dalam perekonomian yang kekuatannya berdasarkan pendidikan, inovasi, kohesi sosial dan teritorial dan perlindungan kesehatan manusia dan lingkungan.

c. Memperhatikan Lingkungan (Environmental Concerns)

Kegiatan penelitian harus mencerminkan pertimbangan lingkungan, bukan hanya aksi yang secara khusus ditujukan untuk perbaikan lingkungan. Pertanyaan kunci berikut harus selalu diingat ketika melakukan pertimbangan lingkungan. Apakah aksi atas temuan yang dilakukan:

- menggunakan sumber daya alam secara efektif dan efisien?

- menghasilkan sampah maupun limbah berbahaya, atau apakah sampah yang dihasilkan dapat didaur ulang?
- berlokasi di suatu tempat dan/atau berpotensi mempengaruhi lingkungan yang sensitif seperti Taman Nasional dan kawasan lindung lainnya, situs arkeologi dan budaya yang penting, ekosistem yang rentan, ekosistem penting atau ekosistem dengan spesies yang terancam punah?
- penyebab tanah, air atau polusi udara, termasuk perubahan iklim, dan potensi dampak langsung dan tidak langsung, dari kecil dan secara signifikan bertambah besar, dan kemudian menjadi sulit untuk diatasi?
- menghasilkan inisiasi kebijakan yang dapat mempengaruhi lingkungan seperti perubahan dalam kebijakan pertanian, air, energi dan transportasi?
- menghasilkan risiko kecelakaan dengan dampak potensial lingkungan (tumpahan minyak, tumpahan bahan kimia dll)? Bagaimana mengurangi risiko lingkungan yang timbul?
- menyebabkan risiko kesehatan dan keselamatan kerja bagi peneliti dan masyarakat?

d. Ekonomi Berkelanjutan (Economic Sustainability)

Hal-hal berikut harus dipertimbangkan ketika merumuskan aksi atas temuan:

- efek dalam hal pembangunan ekonomi di tingkat nasional/daerah/lokal;
- efek dalam hal penciptaan lapangan kerja;
- dampak pada kewirausahaan dan inovasi;
- kapasitas untuk menciptakan lingkungan yang menguntungkan untuk pengembangan dan penyediaan layanan utama;
- *cost benefit* dari aksi atas temuan;

- sejauh mana pemerintah di tingkat yang relevan (atau badan keuangan lainnya), siap untuk melanjutkan pembiayaan output dari kegiatan penelitian setelah dukungan dari mekanisme keuangan telah berakhir.

e. *Kesinambungan Sosial (Social Sustainability)*

Kegiatan atau aksi atas temuan juga menunjukkan konsistensi dalam hal:

- membangun modal sosial, termasuk akses atas jejaring, kerjasama lebih lanjut di tingkat nasional atau internasional, dll;
- memastikan bahwa prioritas dan kebutuhan berbagai kelompok, dalam hal jenis kelamin, kecacatan, etnis, usia, orientasi seksual, dan afiliasi agama dihormati, mempromosikan kesetaraan dan anti diskriminasi;
- memberikan kontribusi untuk memerangi kemiskinan;
- memfasilitasi terbukanya akses terhadap pekerjaan, perumahan, mobilitas, dan pelayanan kesehatan serta pendidikan dan pelatihan keterampilan.

f. *Kesetaraan Gender (Gender Equity)*

Laki-laki dan perempuan harus memiliki hak dan kesempatan yang sama di semua aktivitas penelitian. Sebuah kegiatan penelitian berperspektif gender akan mencari relevansi gender di setiap langkah kegiatan, dengan tujuan menghindari reproduksi kegiatan dan diskriminasi atas dasar gender dan untuk mempromosikan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki. Penting untuk tidak membuat asumsi umum ketika merancang aksi atas temuan, misalnya asumsi bahwa perempuan secara otomatis akan mendapatkan keuntungan dari

kegiatan yang direncanakan dalam kegiatan, atau bahwa kegiatan yang direncanakan akan sama-sama menguntungkan laki-laki dan perempuan.

Pertanyaan-pertanyaan berikut dapat membantu mengidentifikasi beberapa kebutuhan khusus perempuan dan laki-laki yang disasar oleh kegiatan:

- Representasi dan partisipasi: Apakah ada perbedaan kelompok perempuan dan laki-laki dalam penentuan dan pembagian kelompok sasaran aksi?
- Hak, norma dan nilai-nilai: Apakah ada asumsi tentang apa yang dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan di daerah target aksi? Bagaimana pengaruh gender ini terhadap keberlangsungan aksi dan bagaimana pengelompokan gender sebagai tenaga kerja?

CONTOH

Kegiatan yang bertujuan untuk mencegah atau mengurangi penyakit terkait gaya hidup mungkin tampak tidak bias gender. Namun sebuah penilaian dampak gender akan mengungkapkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kerentanan yang berbeda ketika terserang penyakit terkait gaya hidup tertentu. Sebagai contoh, kerentanan biologis yang lebih besar meningkatkan kerentanan perempuan terhadap penularan HIV dibandingkan dengan laki-laki. Norma gender juga dapat mengakibatkan perbedaan ketika penderita berkunjung ke sarana kesehatan untuk mengakses informasi dan layanan kesehatan.

Setelah mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan tertentu, metodologi berikut kemudian harus diperhatikan dalam rangka untuk memastikan pengarusutamaan gender dalam aksi:

- Bagaimana aksi memperhitungkan kebutuhan spesifik-gender yang diidentifikasi berdasarkan kondisi spesifik dan alamat (misalnya)?
- Bagaimana aksi sejalan dengan kebijakan dan prioritas nasional yang terkait dengan kesetaraan gender?
- Bagaimana aksi mengedepankan partisipasi yang sama dalam aktivitas?

Menerapkan prinsip *Asset Based Community-driven Development (ABCD)*

Penelitian CBR dalam pelaksanaannya dapat didukung oleh penerapan *Asset Based Community Development (ABCD)*, yaitu sebuah metode pemberdayaan masyarakat yang sangat efektif untuk menggalikembangkan semua potensi yang ada di masyarakat. Menemukaneni semua potensi komunitas seperti potensi tiap individu (keahlian dan keterampilan), potensi Sumber Daya Alam, potensi Fisik dan Infrastruktur, potensi Sosial (Budaya, Agama dan lain-lain) akan membantu masyarakat mitra penelitian CBR dalam merumuskan tujuan penelitian dengan lebih spesifik. Selain itu semua pihak yang terlibat juga dapat membuka peluang baru yang sangat mungkin muncul dari langkah-langkah pelaksanaan CBR dan ABCD yang dapat menjadi potensi solusi untuk kendala-kendala yang dihadapi. *Asset Based Community Development (ABCD)* bila digabungkan dengan penelitian CBR ini dapat memberikan keuntungan ganda dalam pelaksanaannya. Pembahasan lebih lanjut mengenai penerapan metode ABCD dapat ditemukan pada Buku Seri Kemitraan Universitas – Komunitas UIN Alauddin Makassar, yaitu Panduan Pelaksanaan *Asset Based Community-driven Development (ABCD)*.



***The Three Hallmarks of Community Based Research:
Community Situated, Participatory and Action Oriented.***

[Joanna Ochocka and Rich Janzen]

BAGIAN III

PERTIMBANGAN ETIK DALAM MELAKUKAN RISET BERBASIS KOMUNITAS

Etika berasal dari bahasa Yunani ethos. Istilah etika bila ditinjau dari aspek etimologis memiliki makna kebiasaan dan peraturan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Menurut pandangan Sastrapratedja (2004), etika dalam konteks filsafat merupakan refleksi filsafati atas moralitas masyarakat sehingga etika disebut pula sebagai filsafat moral. Etika membantu manusia untuk melihat secara kritis moralitas yang dihayati masyarakat, etika juga membantu kita untuk merumuskan pedoman etis yang lebih adekuat dan norma-norma baru yang dibutuhkan karena adanya perubahan yang dinamis dalam tata kehidupan masyarakat. Sedangkan etika dalam ranah penelitian lebih menunjuk pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan penelitian.

Peneliti dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian harus memegang teguh sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta menggunakan prinsip-prinsip etika penelitian. Meskipun intervensi yang dilakukan dalam penelitian tidak memiliki risiko yang dapat merugikan atau membahayakan subyek penelitian, namun peneliti perlu mempertimbangkan aspek sosioetika dan menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan (Jacob, 2004).

Kualitas penelitian tidak hanya dilihat dari apa hasil akhirnya, tetapi juga bagaimana proses sebuah penelitian itu berlangsung sehingga dibutuhkan etika dan kode etik

untuk mengaturnya. Empat prinsip utama yang perlu dipahami oleh (Milton, 1999; Loissele, Profetto-McGrath, Polit & Beck, 2004).

Prinsip menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subyek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian (*autonomy*). Beberapa tindakan yang terkait dengan prinsip menghormati harkat dan martabat manusia, adalah: peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subyek (*informed consent*) yang terdiri dari: (1) penjelasan manfaat penelitian; (2) penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang dapat ditimbulkan; (3) penjelasan manfaat yang akan didapatkan; (4) persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subyek berkaitan dengan prosedur penelitian; (5) persetujuan subyek dapat mengundurkan diri kapan saja; dan (6) jaminan anonimitas dan kerahasiaan. Namun kadangkala, formulir persetujuan subyek (*consent form*) tidak cukup memberikan proteksi bagi subyek itu sendiri terutama untuk penelitian-penelitian klinik karena terdapat perbedaan pengetahuan dan otoritas antara peneliti dengan subyek (Sumathipala & Siribaddana, 2004). Kelemahan tersebut dapat diantisipasi dengan adanya prosedur penelitian (Syse, 2000).

Prinsip menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu. Pada dasarnya penelitian akan memberikan akibat terbukanya informasi individu termasuk informasi yang bersifat pribadi. Sedangkan, tidak semua orang menginginkan informasinya diketahui oleh orang lain, sehingga peneliti perlu memperhatikan hak-hak dasar individu tersebut. Dalam aplikasinya, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas baik nama maupun alamat asal subyek dalam kuesioner dan alat ukur apapun untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas subyek. Peneliti dapat menggunakan koding (inisial atau *identification number*) sebagai pengganti identitas responden.

Prinsip keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*)

Prinsip keadilan memiliki konotasi keterbukaan dan adil. Untuk memenuhi prinsip keterbukaan, penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berperikemanusiaan, dan memperhatikan faktor-faktor ketepatan, keseksamaan, kecermatan, intimitas, psikologis serta perasaan religius subyek penelitian. Lingkungan penelitian dikondisikan agar memenuhi prinsip keterbukaan yaitu kejelasan prosedur penelitian. Keadilan memiliki bermacam-macam teori, namun yang terpenting adalah bagaimanakah keuntungan dan beban harus didistribusikan di antara anggota kelompok masyarakat. Prinsip keadilan menekankan sejauh mana kebijakan penelitian membagikan keuntungan dan beban secara merata atau menurut kebutuhan, kemampuan, kontribusi dan pilihan

bebas masyarakat. Sebagai contoh dalam prosedur penelitian, peneliti mempertimbangkan aspek keadilan gender dan hak subyek untuk mendapatkan perlakuan yang sama baik sebelum, selama, maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian.

Prinsip memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*). Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek (*nonmaleficence*). Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stres tambahan maka subyek dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera, kesakitan, stres, maupun kematian subyek penelitian. Di dalam penelitian sudah tentu peneliti tidak bisa dipisahkan dari kehadiran seorang/sekelompok masyarakat yang diteliti. Oleh karena itu, perlu memperhatikan privasi, keamanan, hak-hak, dan juga penghargaan atau imbalan akibat terganggunya privasi mereka. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, maka jalannya penelitian akan berlangsung dengan baik dan teratur sesuai yang diinginkan oleh peneliti. Semua jenis penelitian menimbulkan pertanyaan tentang etika: tentang ketelitian, tanggung jawab dan rasa hormat pada apa yang dilakukan peneliti. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan system yang baik untuk mendorong dan menegakkan prinsip dan praktik etik. Terutama yang berkaitan dengan partisipatif dimana batas-batas antara peneliti dan 'subyek penelitian' mulai kabur. Ada sejumlah isu yang perlu hati-hati dinegosiasikan dalam jenis penelitian CBR, termasuk

bagaimana control dilakukan dan dinegosiasi, bagaimana pengalaman yang sangat pribadi orang/individu dibagi/dishare ke masyarakat luas serta bagaimana kebutuhan yang berbeda dan harapan para peserta yang seimbang tercakup dalam desain dan proses penelitian. Ketika penelitian berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat maka hal ini menjadi lebih signifikan.

Community Based Reasearch (Riset Berbasis Komunitas) adalah suatu pendekatan untuk penelitian yang didasarkan pada komitmen pada pembagian kekuasaan dan sumber daya serta bekerja bersama menuju hasil yang bermanfaat bagi semua peserta, terutama "masyarakat". "Masyarakat" yang dimaksud adalah sekelompok orang yang berbagi sesuatu yang sama. Misalnya, orang yang tinggal di suatu wilayah tertentu (perumahan, desa atau lingkungan perkotaan), atau kelompok berdasarkan identitas bersama seperti kelompok wanita lesbian, atau suatu kelompok penderita HIV dsb.

CBR dapat dipimpin dan dilakukan oleh anggota kelompok dan organisasi masyarakat sendiri, atau lebih umum, oleh kelompok kerja bersama masyarakat, atau dalam kemitraan dengan peneliti profesional (termasuk akademisi dan mahasiswa yang melakukan penelitian). Inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian (tradisional) lain, yang umumnya dipimpin oleh para peneliti profesional. Dalam kasus penelitian sosial, perbedaan yang jelas sering diasumsikan antara mereka yang melakukan penelitian dan mereka yang diteliti. Dalam CBR, anggota kelompok dan organisasi masyarakat mungkin terlibat dalam penelitian dalam berbagai cara: dari menyediakan data untuk merancang dan perencanaan penelitian, pengumpulan data dan analisis, memproduksi output penelitian dan menentukan apakah dan bagaimana menindaklanjuti temuan. Proyek CBR sering berkembang

dan berubah dari waktu ke waktu dan bertumbuh sebagai kemitraan, orang-orang baru yang terlibat dan menjadi tim/peserta menjadi mitra penelitian. Masyarakat tidak statis, juga tidak terdiri dari orang-orang yang berpikiran sama dalam segala hal. Oleh karenanya konflik mungkin sudah ada atau bisa juga muncul selama proses penelitian. Dengan demikian peneliti CBR sering kali bekerja dengan konflik, yang perlu diakui jika dikelola dengan baik bisa menjadi kreativitas baru. Secara khusus, ketika CBR melibatkan 'kemitraan' antara profesional peneliti/ organisasi penelitian dan masyarakat peneliti/ organisasi masyarakat maka masalah dapat timbul berkaitan dengan penggunaan kekuasaan dan kecenderungan bagi para peneliti profesional untuk mendominasi atau 'menjajah' penelitian, hal ini harus dihindari.

Dalam konteks penelitian, etika mencakup hal-hal terkait bahaya secara umum yang dapat timbul dan manfaat apa yang bisa diperoleh dari poses penelitian, hak-hak peserta akan informasi, privasi, dan tanggung jawab peneliti untuk bertindak dengan integritas. Suatu 'prinsip etis' adalah standar umum atau norma yang mempromosikan apa yang dianggap sebagai layak atau berharga bagi berkembangnya manusia dan/atau seluruh ekosistem. Prinsip etika mungkin berhubungan dengan perilaku yang salah, kualitas yang buruk, serta karakter dan tanggung jawab yang melekat pada hubungan "kemitraan" itu sendiri.

Prinsip-prinsip etika yang mendasari CBR adalah menekankan pada partisipasi demokratis dalam proses penelitian. Ini berarti sangat penting bahwa prinsip-prinsip ini dibuat eksplisit, untuk memastikan semua peserta sadar dan mampu mendiskusikan apa yang mereka maksud dalam konteks bekerja bersama-sama untuk menafsirkan, mengembangkan dan menerapkan CBR.

Global Movement of Community Engagement in Higher Education

UNESCO Chair in Community Based Research & Social Responsibility in Higher Education



International Conference on University-Community Engagement
"Collaborative Creations Leads to Sustainable Change"

Surabaya, Indonesia, 2-5 August 2016



PRLA

Global Movement of Community Engagement in Higher Education

UNESCO Chair in Community Based Research & Social Responsibility in Higher Education



International Conference on University-Community Engagement
"Collaborative Creations Leads to Sustainable Change"

Surabaya, Indonesia, 2-5 August 2016



PRLA

The Three Functions of Community Based Research: Knowledge Production, Knowledge Mobilization and Community Mobilization.

[Joanna Ochocka and Rich Janzen]

BAGIAN IV

INDIKATOR KEUNGGULAN RISET BERBASIS KOMUNITAS

Kerangka Konsep Riset Berbasis Komunitas

Kerangka keunggulan CBR dikembangkan oleh Pusat Riset Berbasis Komunitas (Janzen, Ochocka dan Stobbe 2016) setelah Canada National Summit tentang keunggulan dalam Riset Berbasis Komunitas yang berlangsung pada bulan November 2014 di Waterloo, Ontario. National Summit dihadiri oleh 60 peneliti CBR dari berbagai disiplin ilmu di Kanada (dengan beberapa peneliti internasional dari Inggris) serta penyandang dana untuk penelitian CBR. Pertemuan dua hari ini menghasilkan konsensus di antara semua peneliti yang terlibat dalam mengembangkan rumusan awal indikator dari keunggulan dan dampak CBR bagi komunitas. Tujuan utama dari pengembangan kerangka keunggulan CBR adalah untuk lebih memahami kebutuhan untuk melakukan dan mengevaluasi Riset Berbasis Komunitas.

Riset Berbasis Komunitas (CBR) adalah penelitian yang diawali dengan topik relevansi praktis untuk anggota masyarakat, dilakukan secara kolaboratif oleh para pemangku kepentingan, dan berorientasi pada tindakan dalam memecahkan masalah sosial (CCBR, 2013; Ochocka & Janzen 2014). Banyak literatur CBR berbasis teori yang kental tetapi hal yang paling penting adalah bagaimana memenuhi prinsip-prinsip dasar dari praktik yang baik dalam memproduksi dan memobilisasi pengetahuan serta

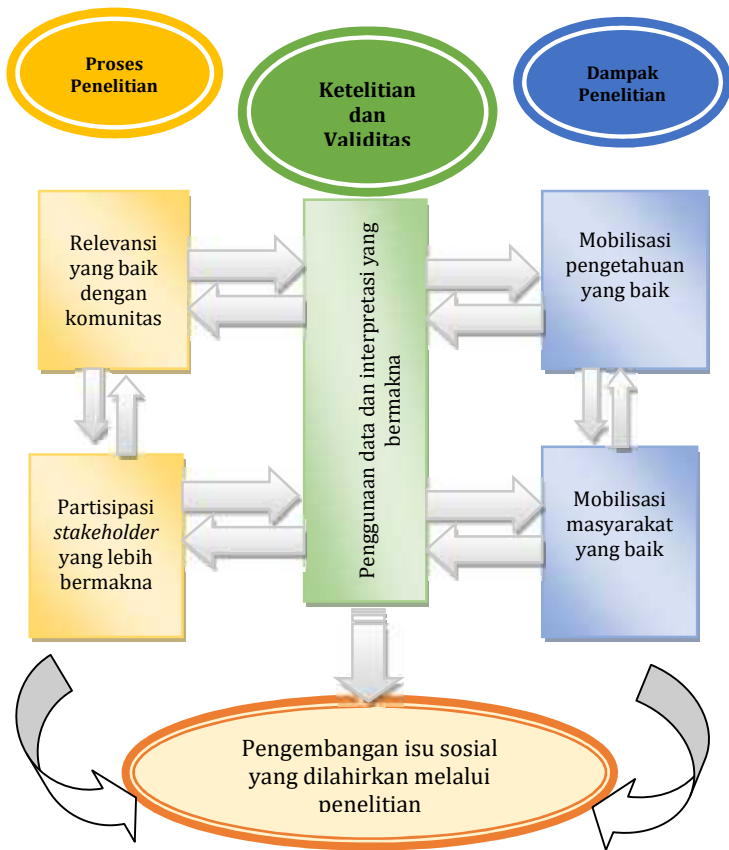
memobilisasi komunitas untuk perubahan (misalnya, CCPH; Israel di al, 1998). Landasar teori ini belum menerjemahkan secara konstruktif untuk indikator metodologi baik kualitatif maupun kuantitatif.

Beberapa alasan mengapa penilaian kualitas CBR penting dilakukan antara lain:

1. Meningkatkan ketelitian dan standar praktek baik Riset Berbasis Komunitas,
2. Sebagai persyaratan untuk kelayakan publikasi dan mendapatkan hibah diperlukan *peer review*,
3. Mendorong keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam Riset Berbasis Komunitas,
4. Meningkatkan peluang keberhasilan mendapatkan pendanaan,
5. Meningkatkan komitmen secara kelembagaan untuk Riset Berbasis Komunitas,
6. Memperkuat jaringan dan membangun kapasitas mitra dan/atau komunitas.

Kerangka konsep keunggulan CBR seperti tampak pada Gambar 2 berikut, meliputi tiga komponen utama antara lain: (1) Proses Penelitian, (2) Ketelitian dan validitas Penelitian, dan (3) Dampak Penelitian. Setiap komponen utama, masing-masing dengan beberapa sub-komponen yang terdiri beberapa indikator keunggulan.

Setiap komponen utama dari indikator keunggulan ini saling berkaitan satu sama lain. Tampak dengan jelas bahwa kualitas (ketelitian) dan utilitas (dampak) dari Riset Berbasis Komunitas sangat tergantung pada proses penelitian yang baik. Dengan kata lain, CBR yang sukses bergantung pada partisipasi yang relevan dan bermakna pada semua pihak yang terlibat.



Gambar 2. Kerangka Pikir Indikator Keunggulan Riset Berbasis Komunitas
(Sumber: Joanna Ochocka & Rich Janzen, Centre for Community Based Research, 2016)

Aspek Utama pada Proses Penelitian

Terdapat dua aspek utama pada proses penelitian. Pertama, relevansi yang lebih besar dari penelitian untuk masyarakat menunjukkan bahwa jika penelitian ini dilakukan dengan baik, anggota masyarakat akan datang untuk melihat signifikansi praktis dari penelitian untuk mereka sendiri kesejahteraan untuk tingkat yang lebih besar daripada jika proses ini tidak dilakukan dengan baik. Hasil ini sesuai dengan ciri khas relevansi komunitas Riset Berbasis Komunitas yang dijelaskan di atas. Relevansi yang lebih besar akan terjadi jika ada:

1. Bukti bahwa para pemangku kepentingan dan peran mereka dinegosiasikan secara adil.
2. Bukti bahwa kebutuhan dan kapasitas masyarakat menjadi fokus penelitian.
3. Bukti bahwa penelitian sejalan dengan norma-norma masyarakat.

Kedua, partisipasi yang lebih bermakna dari pemangku kepentingan menunjukkan bahwa proses CBR baik akan memiliki keterlibatan yang lebih besar dan lebih adil dari individu yang hidupnya dipengaruhi oleh isu atau masalah yang menjadi topik penelitian daripada jika proses itu tidak dilakukan dengan baik. Hasil ini sesuai dengan dengan ciri partisipasi merata dalam Riset Berbasis Komunitas yang dijelaskan di atas. Partisipasi yang berarti dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*) bisa diketahui melalui:

1. Bukti partisipasi timbal balik antara mitra penelitian.
2. Bukti partisipasi timbal balik dari anggota masyarakat.
3. Bukti partisipasi timbal balik dari peneliti.

Kategori ketelitian penelitian meliputi masalah-masalah desain penelitian dan analisis yang dilakukan dengan

standar dan kualitas penelitian tertinggi. Penekanannya adalah pada ketepatan bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian. Ketelitian penelitian juga menekankan kesesuaian prosedur penelitian dalam memperkuat prinsip-prinsip riset berbasis komunitas (Coady Institute, 2013). Dengan kata lain data dan interpretasi yang berarti dan berguna dihasilkan dari sebuah proses penelitian yang baik.

Indikator yang diharapkan menyebabkan ketelitian penelitian yang lebih kuat adalah adanya:

1. Bukti metodologi yang baik dalam pengumpulan data penelitian.
2. Bukti atas analisis yang tepat dan ketat.

Indikator yang berkaitan dengan dampak penelitian menekankan bahwa baik proses dan hasil penelitian harus berguna untuk anggota masyarakat dalam membuat perubahan sosial yang positif (Nelson et al 1998; Ochocka dan Janzen 2014). Ada tiga hasil utama yang terkait dengan dampak penelitian. Pertama, mobilisasi pengetahuan yang luas dapat diprediksi jika penelitian dilakukan secara ketat dan dengan proses yang baik. Kedua, mobilisasi yang lebih besar dari orang yang bekerja untuk mengatasi masalah sosial yang diteliti.

Indikator Keunggulan Riset Berbasis Komunitas

Terdapat tiga indikator keunggulan Riset Berbasis Komunitas yang dapat menjadi tolok ukur keberhasilan pada suatu penelitian dengan model sejenis CBR.

1. Indikator Proses Penelitian

Relevansi yang baik dengan Komunitas dan partisipasi Pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang lebih

bermakna menjadi dua alat determinan dalam proses penelitian, adapun pembuktiannya dijabarkan sebagai berikut:

a. *Bukti atas partisipasi timbal-balik diantara para mitra peneliti*

-) Jumlah mitra penelitian dalam membentuk agenda penelitian mulai dari proposal, rancangan, pengumpulan data, analisis, dan penyebarluasan.
-) Mitra dipilih secara strategis sesuai dengan tujuan penelitian.
-) Mitra merasa bahwa mereka memberi manfaat yang sepadan dengan keterlibatannya – laporan bahwa sumber daya ditanggung secara adil diantara mitra.
-) Jumlah disiplin akademik terwakili dalam tim penelitian.
-) Adanya evaluasi proyek yang berkelanjutan untuk mendorong hubungan pembelajaran timbal-balik yang kolaboratif.
-) Keterangan mengenai lamanya waktu mitra penelitian telah bekerja bersama.

b. *Bukti atas partisipasi timbal-balik dari anggota masyarakat*

-) Jumlah anggota masyarakat pengusul-bersama proposal penelitian – laporan mengenai keahlian masyarakat yang dihargai.
-) Jumlah anggota masyarakat yang memegang kendali dan tanggung-jawab dalam proses penelitian.
-) Prosentase anggota masyarakat yang terus terlibat dalam proyek penelitian sampai selesai.
-) Jumlah dana bantuan yang dialokasikan untuk masyarakat mitra – jumlah dana bantuan yang

dibayarkan kepada peneliti yang berasal dari masyarakat.

-)] Jumlah dan tingkat partisipasi anggota masyarakat yang membuat agenda penelitian, dari proposal, rancangan, pengumpulan data, analisis, dan penyebarluasan/diseminasi.

c. *Bukti atas partisipasi timbal-balik para peneliti baru CBR*

-)] Keterangan mengenai peneliti baru (termasuk mahasiswa) yang membuat agenda penelitian, dari proposal, rancangan, pengumpulan data, analisis, dan penyebaran/diseminasi.
-)] Jumlah dan kualitas peneliti baru (termasuk mahasiswa) yang terlatih dan terbimbing.
-)] Jumlah peneliti baru (termasuk mahasiswa) yang dilibatkan secara profesional

2. Indikator Ketelitian dan Validitas Penelitian

Penggunaan data dan interpretasi yang bermakna adalah pijakan dasar dari indikator kedua ini dalam menetapkan keberhasilan riset berjenis CBR, yang dapat dibagi pembuktiannya sebagai berikut:

a. *Bukti atas metodologi yang terstandar*

-)] Metode penelitian sejalan dengan pernyataan tujuan penelitian
-)] Metode sesuai dengan tujuan penelitian yang mengikuti logika rancangan penelitian
-)] Banyaknya perspektif pemangku kepentingan yang disertakan
-)] Perangkat/Instrumen penelitian sesuai dengan tujuan penelitian
-)] Adanya kualitas perangkat/instrumen penelitian
-)] Adanya sejumlah metode triangulasi yang komprehensif/menyeluruh dan berkualitas

-) Perangkat/Instrumen penelitian sudah diujicobakan dengan pemangku kepentingan
-) Adanya tinjauan etik untuk mengurangi resiko and memperbesar manfaat pada level individu dan kolektif
-) Prosedur standar penelitian kuantitatif dan kualitatif diikuti
-) Prosedur standar untuk pengambilan sampel (untuk kuantitatif) diikuti
-) Prosedur standar untuk rekrutmen peserta penelitian (untuk kualitatif) diikuti.

b. Bukti atas analisis yang terstandar

-) Banyaknya dan tingkat keutuhan perspektif pemangku kepentingan yang dilibatkan dalam analisis .
-) Keterkaitan analisis dengan pertanyaan utama penelitian .
-) Adanya kesesuaian/pemenuhan standar kualitas pendekatan kuantitatif dan kualitatif (kehandalan/kesahihan, keterpercayaan) dalam analisis data.
-) Banyaknya dan tingkat kualitas perspektif pemangku kepentingan dalam verifikasi/ pemeriksaan temuan penelitian

3. Indikator Dampak Penelitian

Mobilisasi pengetahuan yang baik dan mobilisasi masyarakat yang baik adalah dua tolok ukur yang dapat dilihat secara nyata sehingga dapat menggambarkan dampak penelitian yang telah dilakukan.

a. Mobilisasi pengetahuan yang baik

-) Bukti dorongan produsen
 - ✓ Banyaknya dan tingkat kualitas produk mobilisasi pengetahuan yang disebarluaskan

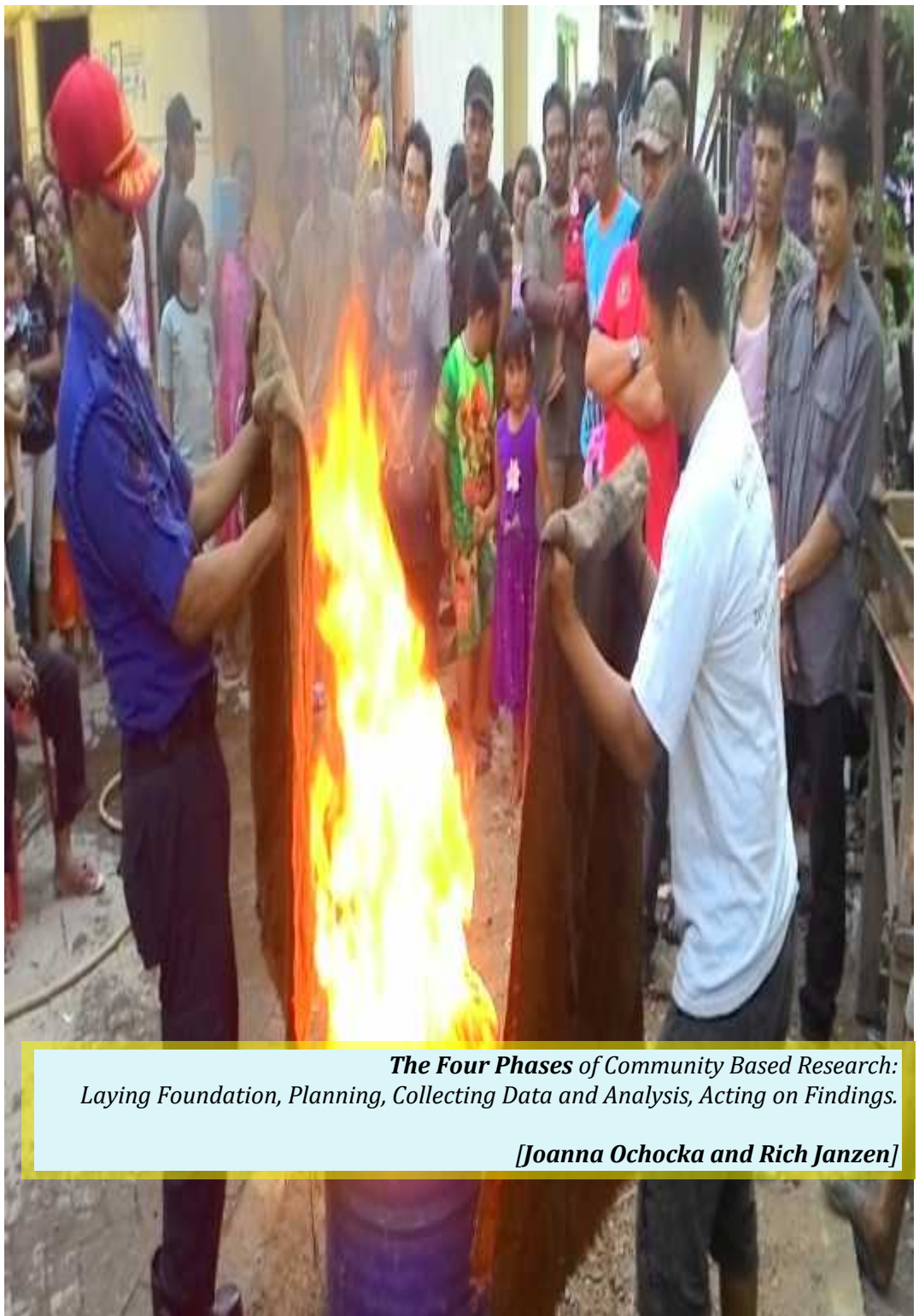
- ✓ Banyaknya dan tingkat kualitas sumbangsih anggota masyarakat dalam mobilisasi produk pengetahuan
- ✓ Banyaknya dan tingkat kualitas strategi penyebarluasan produk audio-visual pengetahuan
- ✓ Banyaknya dan tingkat kualitas sesi penyebarluasan informasi masyarakat.
-) Bukti pemanfaatan pengguna
 - ✓ Banyaknya permintaan produk mobilisasi pengetahuan
 - ✓ Banyaknya dan tingkat kualitas jaringan baru yang dihubungi
 - ✓ Kebermanfaatan penelitian bagi banyaknya kelompok pemangku kepentingan
 - ✓ Banyaknya pemangku kepentingan baru yang menunjukkan ketertarikan kepada penelitian.
-) Bukti pertukaran pengetahuan
 - ✓ Banyaknya dan tingkat kualitas forum komunitas atau kegiatan pertukaran pengetahuan yang diselenggarakan.
 - ✓ Produk penelitian yang menginformasikan pengembangan kebijakan .
 - ✓ Produk penelitian yang mendukung pengajuan pembiayaan program yang baru.

b. Mobilisasi masyarakat yang baik

-) Bukti atas mobilisasi jangka pendek
 - ✓ Pemangku kepentingan mengimplementasikan tindakan yang disarankan.
 - ✓ Pemangku kepentingan yang kapasitasnya terbangun melalui CBR dan keinginan mereka untuk belajar lebih lanjut mengenai CBR.
 - ✓ Pemangku kepentingan yang mampu mengatasi dilema nilai dan menyetujui tujuan

- bersama meskipun ada perbedaan perspektif dan kepentingan.
- ✓ Pemangku kepentingan yang menghargai dan merasa memiliki pengetahuan yang dihasilkan dari proyek
 - ✓ Kualitas jaringan yang terlibat baik dari pemerintah maupun sektor non-pemerintah untuk mengimplementasikan perubahan yang disarankan
 - ✓ Adanya dana tambahan yang dihasilkan/dikumpulkan penelitian untuk mengimplementasikan perubahan yang disarankan.
-) Bukti atas mobilisasi jangka panjang
- ✓ Jumlah anggota masyarakat yang mengakui CBR sebagai alat penting perubahan.
 - ✓ Laporan peningkatan kapasitas masyarakat untuk mengupayakan perubahan
 - ✓ Laporan berkurangnya jeda antara penyebarluasan hasil penelitian dan perubahan kebijakan.
 - ✓ Laporan mengenai CBR yang mempengaruhi kegiatan lokal dan kebijakan.
 - ✓ Laporan mengenai CBR yang mempengaruhi kegiatan dan kebijakan daerah (mis. Kota, kabupaten atau provinsi).
 - ✓ Laporan mengenai CBR yang mempengaruhi kegiatan dan kebijakan nasional.
 - ✓ Laporan mengenai CBR yang mempengaruhi kegiatan dan kebijakan internasional

Akhirnya, diharapkan bahwa jika hasil di atas yang dicapai itu akan menyebabkan masalah-masalah sosial dapat ditangani secara kolektif melalui Riset Berbasis Komunitas.



***The Four Phases of Community Based Research:
Laying Foundation, Planning, Collecting Data and Analysis, Acting on Findings.***

[Joanna Ochocka and Rich Janzen]

BAGIAN V

MENGEMBANGKAN PROPOSAL RISET BERBASIS KOMUNITAS

Acuan dalam Mengembangkan Proposal Riset Berbasis Komunitas

Pertimbangan dalam penelitian CBR pada dasarnya dapat meliputi beberapa poin di bawah ini. Poin-poin penting yang disajikan dalam acuan ini adalah elemen dalam proposal CBR yang sebaiknya disiapkan.

1. Usulan Judul/Topik Penelitian

Tema penelitian yang diangkat sebaiknya berasal dari masyarakat atau komunitas itu sendiri, yang dapat ditempuh fase penelitian tahap pertama seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, yaitu pada fase peletakan dasar penelitian.

2. Latar Belakang Masalah

Jelaskan relevansi topik penelitian dengan komunitas target dan kemukakan bukti-bukti yang mendukung dan menjadi dasar pemilihan topik penelitian ini (misalnya hasil observasi pendahuluan, data-data sekunder, hasil wawancara, dsb). Ingat 3 *hallmarks* dari CBR. Dalam pengantar masalah penelitian (Latar Belakang) penting untuk dipertimbangkan apakah masalah tersebut dapat dipahami atau juga dirasakan oleh anggota masyarakat yang mungkin berbeda jenis kelamin (gender), usia, etnis, agama atau budaya? Selain pengarusutamaan gender dan inklusi sosial,

pertimbangan lainnya adalah Riset Berbasis Komunitas (CBR) yang baik sejak awal telah dibingkai dengan pemahaman tentang perspektif yang beragam berdasarkan kebutuhan dan kepentingan *stakeholder* yang berbeda-beda.

3. Tujuan Umum Penelitian

Tuliskan walau hanya dalam satu kalimat yang menyatakan tujuan umum yang akan dicapai pada penelitian yang akan dilakukan.

4. Tujuan Khusus Penelitian

Jelaskan dalam 1-2 kalimat yang menyatakan tujuan khusus yang pada penelitian CBR yang ditargetkan.

5. Pertanyaan Penelitian

Sebutkan 3-7 pertanyaan penelitian yang akan dijawab pada penelitian. Pastikan pertanyaan penelitian mengakomodasi berbagai kebutuhan dan perbedaan kepentingan para *stakeholder* (seperti yang diuraikan pada latar belakang).

6. Kerangka Kerjasama CBR (*Partnership Framework*)

Daftarlah kelompok masyarakat yang berkepentingan terhadap isu yang diharapkan untuk dicapai. Dari daftar yang sudah disusun, tentukan siapa yang akan diundang untuk bergabung sebagai komite pengarah yang akan membawa perspektif perubahan dari pemangku kepentingan yang berbeda. Pastikan keterwakilan gender dan inklusi sosial menjadi perhatian dalam memilih anggota komite. Buatlah dalam bagan *partnership framework*.

7. Metode Penelitian

Sebutkan cara yang paling efektif dan efisien untuk menjawab pertanyaan penelitian (menggabungkan

berbagai metode yang dapat menjamin kedalaman dan keluasan informasi, termasuk berbagai tipe survey yang berbeda, wawancara, observasi, dsb). Langkah berikutnya adalah mengemukakan bagaimana metode-metode penelitian yang akan digunakan tersebut saling melengkapi. Dalam metode penelitian juga penting untuk menyebutkan berapa orang yang dibutuhkan (populasi dan sampel penelitian) dan bagaimana memilih peserta/responden/informan (teknik pengambilan sampel). Pastikan keterwakilan laki-laki dan perempuan dalam penarikan sampel. Tahapan berikutnya adalah menjelaskan bagaimana hasil penelitian tersebut akan dianalisis. Analisis majemuk (*multiple analysis*) atas hasil penelitian CBR diharapkan dapat memperkaya temuan. Pendekatan lain (seperti ABCD) juga dapat digunakan jika dianggap dapat memberikan nilai tambah dalam menganalisis implikasi hasil penelitian terhadap masyarakat.

8. *Knowledge Mobilization*

Sebutkan dalam bentuk apa dan bagaimana hasil penelitian anda didiseminasi? Buatlah daftar peserta diseminasi hasil penelitian anda. Sekali lagi pastikan keterwakilan gender dan inklusi sosial menjadi perhatian sebab perspektif terhadap temuan yang didiseminasi bisa berbeda tergantung pada jenis kelamin, usia, agama, dan budaya. Penting pula untuk dipikirkan bagaimana hasil penelitian anda dipublikasi di jurnal baik nasional maupun internasional sebagai "*academic knowledge product*".

9. Menyusun Proposal Riset Berbasis Komunitas

Kerangka proposal Riset Berbasis Komunitas, dapat disusun seperti di bawah ini:

- a. Judul Penelitian
- b. Latar Belakang

- c. Tujuan Penelitian
- d. Tinjauan Pustaka
- e. Metode Penelitian
- f. *Knowledge Translation*
- g. Tim Peneliti dan Keahlian masing-masing
- h. Komunitas dan macam keterlibatannya
- i. *Budget*
- j. *Timeline*
- k. Curriculum vitae
- l. Surat kesepakatan dengan komunitas mitra

Kriteria Penilaian Proposal CBR

Sebagai pembanding pengajuan proposal, penilaian dalam mempertimbangkan kelayakan sebuah proposal Riset Berbasis Komunitas (CBR) dapat dilihat dari kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Judul Penelitian

Judul sekurang-kurangnya memuat tentang *topik* dan *mitra/komunitas*.

2. Latar Belakang

Dalam latar belakang harus digambarkan alasan melakukan penelitian CBR ini. Alasan harus menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat terhadap adanya solusi ataupun informasi tertentu terkait masalah yang sedang dihadapi. Disamping itu, latar belakang harus menggambarkan bahwa penelitian ini dapat dilakukan (*feasible*) secara bersama antara peneliti dengan komunitas. Dengan demikian, secara sepintas latar belakang harus menggambarkan bentuk kolaborasi antara peneliti dari UIN Alauddin Makassar dengan komunitas mitra. Latar belakang juga harus

menunjukkan dampak yang diharapkan. Sebagai penelitian yang memiliki implikasi terhadap perubahan, peneliti CBR harus mampu menjelaskan dampak yang diinginkan dari penelitian yang diusulkan. Dampak bisa berupa adanya perubahan di komunitas terkait topik yang diteliti ataupun peningkatan *skill* (keahlian) yang diperoleh komunitas dari *capacity building* (pengembangan kapasitas).

3. Tujuan Penelitian

Merespon secara spesifik tuntutan dan kebutuhan komunitas untuk perubahan. CBR yang efektif harus didesain untuk mencerahkan dan memberikan solusi permasalahan praktis yang dihadapi masyarakat. Fokus terhadap menemukan solusi ini berarti bahwa penelitian CBR menangani masalah dan isu praktis yang sudah diketahui dan dihadapi komunitas sebagai masalah atau isu yang penting untuk dicarikan solusinya. Dengan demikian tujuan penelitian biasanya harus memberikan arah untuk mengarahkan atau minimal mempengaruhi pengambilan keputusan. Penelitian CBR harus memiliki fokus untuk member manfaat kepada komunitas melalui hasil penelitian sekaligus proses penelitiannya. Fokus penelitian CBR harus kepada adanya perubahan dengan cara menciptakan solusi bagi permasalahan yang dihadapi komunitas dan mengidentifikasi langkah-langkah dan kebijakan-kebijakan di masa mendatang yang berpihak kepada komunitas. Dengan adanya focus terhadap perubahan, CBR menghendaki proses penelitian yang kolaboratif dan melibatkan pengambilan keputusan yang dilalui dengan proses yang memberdayakan dan transformatif. Keterlibatan dalam proses memungkinkan komunitas untuk mengembangkan pola pikir, bertindak dan kinerja yang baru.

4. Tinjauan Pustaka

Untuk memahami kondisi terkini terkait dengan topik yang diusulkan dalam CBR, tinjauan pustaka harus dilakukan. Tinjauan pustaka bisa dilakukan dengan cara merujuk dan atau menelaah artikel-artikel jurnal, hasil-hasil penelitian, tesis dan disertasi terkait topic yang diusulkan. Dari tinjauan pustaka tersebut akan diperoleh gap/kesenjangan yang akan diteliti oleh peneliti CBR ini. Tinjauan pustaka diposisikan untuk menempatkan penelitian yang akan dilakukan dengan posisi penelitian-penelitian terdahulu.

5. Metode Penelitian

CBR tidak memiliki kekhususan metodologi yang digunakan karena yang menjadi ukuran utamanya adalah kemanfaatan data yang diperoleh bagi komunitas. Hal ini berarti CBR bisa menggunakan metode pengumpulan data kualitatif dan juga kuantitatif. Jadi, metode CBR ditentukan oleh tiga prinsip: (1) adanya kolaborasi antara peneliti dan komunitas; (2) validasi terhadap pengetahuan yang dimiliki komunitas dan adanya berbagai cara untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi; (3) adanya perubahan social sebagai sarana utama untuk mencapai keadilan sosial. Meskipun CBR tidak membatasi terhadap metode tertentu, CBR tetap mengikuti tahap-tahap penelitian konvensional pada umumnya yang diawali dengan merumuskan pertanyaan penelitian, mengembangkan desain penelitian, mengumpulkan data, analisis data, dan menulis hasil penelitian, melakukan refleksi terhadap pengalaman yang diperoleh, serta menyimpulkan dan mengambil pelajaran dari keseluruhan proses yang dilakukan. Ciri utama CBR adalah peneliti berkolaborasi dengan komunitas di setiap tahap penelitian. Peneliti juga terus memainkan peran ditahap akhir dengan

membantu komunitas dalam menerapkan solusi untuk menciptakan perubahan. Metode pengumpulan data yang biasa dipakai dalam penelitian CBR adalah survey, FGD dan wawancara.

6. Knowledge Translation

Merupakan pemanfaatan hasil penelitian untuk pengembangan komunitas mitra dan lainnya melalui berbagai level perubahan sosial. Keterlibatan komunitas dalam CBR juga harus dijelaskan dalam proses *knowledge translation* (pemahaman pengetahuan). Yaitu menjelaskan bagaimana informasi, proses dan hasil dari penelitian ini bisa diketahui melalui diseminasi, aksi dan kebijakan.

7. Tim Peneliti dan Keahlian Masing-masing

Dalam bagian ini, peneliti harus melampirkan deskripsi pengalaman dan latarbelakang peneliti yang relevan dengan topik penelitian, termasuk yang berasal dari komunitas karena mereka merupakan bagian penting dalam pelaksanaan penelitian. Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ditentukan keahliannya berdasarkan latar belakang bidang kajian jurusan dan program studinya. Di samping itu, peneliti juga harus menjelaskan bagaimana berbagai mitra penelitian ini akan berkontribusi dalam aspek-aspek penelitian, misalnya dalam (1) turut menentukan desain penelitian, (2) metode (pengumpulan, analisa dan interpretasi data, (3) penyebarluasan dan implementasi hasil/temuan penelitian.

8. Komunitas dan Keterlibatannya

Keterlibatan komunitas sangat penting karena penelitian CBR harus relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam aspek ini perlu dijelaskan beberapa aspek. Pertama adalah bagaimana definisi komunitas

dalam penelitian ini. Proposal harus menjelaskan siapa yang dimaksud komunitas dalam penelitian ini. Selanjutnya, peneliti harus menjelaskan status hubungan peneliti dengan komunitas yang akan diteliti? Sejauh mana peneliti sudah terlibat dengan komunitas yang diteliti dan/atau bagaimana rencana peneliti dalam melibatkan komunitas dalam penelitian. Lebih lanjut, peneliti juga harus menceritakan sejauh mana komunitas akan terlibat dalam penelitian, keterlibatan komunitas dalam penelitian ini pada tahap apa saja dan dalam kapasitas sebagai apa. Kemudian, peneliti juga harus mengantisipasi hambatan-hambatan yang mungkin ditemukan dalam mengajak partisipasi komunitas dalam penelitian dan cara-cara mengatasinya. Surat resmi dari komunitas mitra yang menjadi mitra penelitian harus dilampirkan.

9. Timeline

Timeline dibuat selama satu periode penelitian berlangsung. *Timeline* CBR mencakup :

- a. Penyusunan proposal bersama komunitas
- b. Pelaksanaan penelitian
- c. Laporan interim dan sosialisasi kepada komunitas
- d. Penyusunan hasil penelitian
- e. Pelaksanaan diseminasi/tindaklanjut yang diusulkan oleh penelitian.

10. Curriculum Vitae

Semua peneliti, baik peneliti dari UIN Alauddin Makassar ataupun dari komunitas mitra harus melampirkan CV yang memuat identitas pribadi (nama, alamat, nomor kontak yang dapat dihubungi) dan keahlian/posisi peneliti dalam penelitian ini.

11. Kesepakatan Peneliti dengan Komunitas Mitra

Kesepakatan ini harus menyatakan tingkat keterlibatan peneliti, tingkat kemanfaatan penelitian bagi komunitas mitra, manfaat apa yang akan diperoleh komunitas. Dalam hal calon sudah mencapai kesepakatan tertulis dengan calon komunitas, surat tertulis ini harus mencantumkan nama dan identitas perwakilan komunitas mitra. (Puslit UIN Alauddin Makassar akan menelpon untuk konfirmasi).



***The Five Core Values of Community Based Research:
Empowerment, Supporting Relationship, Social Changes, Learning Continuum, and
Appreciation of Diversity.***

[Joanna Ochocka and Rich Janzen]

DAFTAR PUSTAKA

- Ochocka, Joanna dan Janzen, Rich. 2014. *Breathing Life into Theory; Illustrations of Community-Based Research*. Gateways: International Journal of Community Research and Engagement Vol.7, 18-33: UTSePress.
- Roche B., 2008. *New Direction of Community Based Research*, Wilesley Institute, United Kingdom.
- Falb, Mark C., et all, 2011, *Partisipatory Partership for Social Action and Research*, Kendall Hunt Publisher, US America.
- Centre for Community Based Research (CCBR) (formerly Centre for Research and Education in Human Services) 1998, *Evaluation handbook*, by A Taylor, J Botschner & O Kitchener.
- Centre for Community Based Research (CCBR) (formerly Centre for Research and Education in Human Services) 2004, *Good practice and resource guide: Community needs assessments and service evaluations in Military Family Resource Centres*, by R Janzen, M Hatzipantelis, J Vinograd, M Kellerman & O Kitchener.
- Centre for Community Based Research (CCBR) 2010, *Mobilizing Waterloo Region around immigrant employment*, viewed 20 April 2014, www.communitybasedresearch.ca/Page/View/Immigrant_Employment.html.
- Gaventa, J 1993, 'The powerful, the powerless, and the experts: Knowledge struggles in an information age', in P Park, M Brydon-Miller & B Hall (eds), *Voices of change: Participatory research in the*

- United States and Canada*, Bergin & Garvey, Westport, CT, pp. 21–40.
- Hall, B 2005, 'In from the cold? Reflections on participatory research 1970–2005', *Convergence*, vol. 38, no. 1.
- Hall, B 2011, 'Towards a knowledge democracy movement: Contemporary trends in community-university research partnerships', *Rhizome Freirean*, vol. 9, pp. 1–18, viewed 20 April 2014, www.rizoma-freireano.org/index.php/towards-a-knowledge-democracy-movement-contemporary-trends-in-community-university-research-partnerships--budd-l-hall.
- Israel, B, Schulz, A, Parker, E & Becker, A 1998, 'Review of community-based research: Assessing partnership approaches to improve public health', *Public Health*, vol. 19.
- Janzen, R, Seskar-Hencic, D, Dildar, Y & McFadden, P 2012, 'Using evaluation to shape and direct comprehensive community initiatives: Evaluation, reflective practice, and interventions dealing with complexity', *Canadian Journal of Program Evaluation*, vol. 25, no. 2.
- Small, S & Uttal, L 2005, 'Action-oriented research: Strategies for engaged scholarship', *Journal of Marriage and Family*, vol. 67.
- Stoecker, R 2005, *Research methods for community change: A project-based approach*, Sage Publications, Thousand Oaks, CA.
- Wallerstein, M & Duran, B 2003, 'The conceptual, historical, and practice roots of community based participatory research and related participatory traditions', in M Minkler & N Wallerstein (eds), *Community-based participatory research for health*, John Wiley & Sons Inc., San Francisco, CA.

GLOSARIUM

Community Based Research (Riset Berbasis Komunitas).
Stakeholders (Pemangku Kepentingan).
Community Based Participatory Research (Penelitian Berbasis Partisipasi Masyarakat).
Service Learning (Pelayanan Pembelajaran).
Co-construction (Pendekatan Awal).
Community Mobilization (Mobilisasi Komunitas).
Knowledge Mobilization (Mobilisasi Pengetahuan).
Local Capacity (Kapasitas Lokal).
Experts (Para Ahli).
Goal (Tujuan).
Matrices (Matriks).
Copyrights (Hak Cipta).
Highlight the context of the situation (Penajaman Konteks Situasi).
Knowledge Translation (Kajian Pengetahuan).
Budget (Dana).
Timeline (Alokasi Waktu).
Curriculum Vitae (Riwayat Hidup).
Automatic Learning Promotion (Sistem Promosi Pembelajaran Otomatis)

PHOTO CREDIT

Sampul:

Petani Rumput Laut Puntondo – Takalar (14 Maret 2013)

by Aisyah Rahman

Halaman 1:

Pelatihan *Community Based Research* – Makassar (14 Sept 2014)

by Rizky Fitria Nasra

Halaman 15:

Buku-buku *Community Based Research* – Kanada (10 Nov 2016)

by Andi Susilawaty

Halaman 31:

Workshop *Community Based Research* – Makassar (27 Juli 2016)

by Djuwairiah Ahmad

Halaman 41:

Community Based Research hubungannya dengan *Community Engagement* (International Conference on UCE 2) – Surabaya (03 Agt 2016)

by Andi Susilawaty

Halaman 55:

FGD 3 Riset Berbasis Masyarakat di Kelurahan Lembo – Makassar (04 Okt 2015)

by Aisyah Rahman

Halaman 67:

Kunjungan Tim CCBR Kanada (Joanna Ochocka dan Rich Janzen) – Samata (03 Juli 2016)

by Djuwairiah Ahmad

SERI PUBLIKASI LAINNYA

KEMITRAAN UNIVERSITAS – MASYARAKAT

